

Edukasi Ibu Hamil (Bumil) dan Pemberian Makanan Tambahan Balita di Posyandu Melati Bahagia

Ariyanti Hartari^{1*}, Heny Kurniawati², Lintang Patria³, Heri Kurniawan⁴

¹Fakultas Sains dan Teknologi, Program Studi Teknologi Pangan, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, Indonesia

²Fakultas Sains dan Teknologi, Program Studi Biologi, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, Indonesia

³Fakultas Sains dan Teknologi, Program Studi Sistem Informasi, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, Indonesia

⁴Fakultas Sains dan Teknologi, Program Studi Matematika, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, Indonesia

Email: ¹ariyanti@ecampus.ut.ac.id, ²henyk@ecampus.ut.ac.id, ³lintang@ecampus.ut.ac.id, ⁴heri@ecampus.ut.ac.id

*Email Corresponding Author: ariyanti@ecampus.ut.ac.id

Abstrak

Ibu hamil dan balita termasuk dalam kelompok yang rentan terhadap masalah gizi, sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus untuk mencegah dampak jangka panjang akibat kekurangan gizi. Tujuan pelaksanaan kegiatan penyuluhan gizi ibu hamil dan pemberian makanan tambahan balita adalah meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang asupan gizi dan kesehatan ibu hamil untuk mencegah kejadian stunting dan tumbuh kembang bayi, serta pemberian variasi makanan tambahan kepada balita yang hadir ke posyandu. Penyuluhan gizi ibu hamil dilakukan melalui metode ceramah dan diskusi/tanya jawab dengan bantuan media leaflet. Pemberian makanan tambahan dilakukan secara langsung kepada balita yang hadir dan informasi nilai gizi disampaikan melalui label yang disertakan pada kemasan PMT. Parameter tumbuh kembang bayi dan balita di Posyandu Melati Bahagia yang berhubungan positif yaitu umur dan berat badan serta umur dan tinggi/panjang bayi dan balita. Hubungan umur, berat badan, dan tinggi badan bayi dan balita di posyandu Melati Bahagia berada di kuadran positif dan memiliki hubungan positif. Kondisi ini menunjukkan parameter tumbuh kembang bayi dan balita di lingkungan posyandu Melati Bahagia berada pada status baik. Pemberian PMT Balita berupa 1 cup macaroni skutel seberat 150g memberikan energi sebesar 188,29 Kcal dengan kandungan nutrisi 7,54% protein, 7,06% lemak, dan 23,66% karbohidrat disambut dengan antusias baik oleh ibu, balita, dan kader posyandu. Penyuluhan gizi ibu hamil di posyandu Melati Bahagia dilakukan secara langsung menggunakan leaflet berisi pesan gizi seimbang, kenaikan berat badan ibu hamil sebagai parameter atau indikator kesehatan dan kesejahteraan ibu hamil dan janin, mendapatkan respon yang antusias dari bumil dan kader posyandu.

Kata Kunci: ibu hamil, program makanan tambahan (pmt), gizi.

Abstract

Pregnant women and toddlers are included in the group that is vulnerable to nutritional problems, so they need special attention to prevent long-term impacts due to malnutrition. The purpose of implementing nutritional counseling activities for pregnant women and providing additional food for toddlers is to increase the knowledge of pregnant women about nutritional intake and health of pregnant women to prevent stunting and infant growth and development, as well as providing a variety of additional food to toddlers who attend the integrated health post. Nutrition counseling for pregnant women is carried out through lectures and discussions/questions and answers with the help of leaflet media. Additional food is provided directly to toddlers who are present and nutritional information is conveyed through labels included on the PMT packaging. The parameters of infant and toddler growth and development at the Melati Bahagia Integrated Health Post that are positively related are age and weight as well as age and height/length of infants and toddlers. The relationship between age, weight, and height of infants and toddlers at the Melati Bahagia Integrated Health Post is in the positive quadrant and has a positive relationship. This condition shows that the parameters of infant and toddler growth and development in the Melati Bahagia Integrated Health Post environment are in good status. The provision of PMT for Toddlers in the form of 1 cup of macaroni skutel weighing 150g provides energy of 188.29 Kcal with a nutritional content of 7.54% protein, 7.06% fat, and 23.66% carbohydrates was enthusiastically welcomed by mothers, toddlers, and integrated health post cadres. Nutrition counseling for pregnant women at the Melati Bahagia integrated health post was carried out directly using leaflets containing messages about balanced nutrition, weight gain for pregnant women as a parameter or indicator of the health and well-being of

pregnant women and fetuses, receiving an enthusiastic response from pregnant women and integrated health post cadres.

Keywords: pregnant women, toddler supplementary food program, nutrition

1. PENDAHULUAN

Balita adalah anak berusia 12 hingga 59 bulan yang sedang berada dalam tahap penting bagi pertumbuhan dan perkembangannya. Masa ini sering disebut sebagai golden period karena anak mengalami kemajuan yang sangat cepat dalam berbagai aspek kehidupannya, termasuk fisik, psikologis, mental, dan sosial (Anggraeni & Indrarti, 2010). Kecukupan gizi pada golden period ini sangat penting untuk memastikan balita tumbuh dengan sehat, seluruh organ yang terbentuk berfungsi dengan tepat dan baik, terbentuk sistem imunitas yang kuat, dan sistem neurologis serta kognitif berkembang baik (Par'i, Wiyono, & Harjatmo, 2017). Konsekuensi jangka pendek yang dapat timbul akibat gizi yang tidak tercukupi pada golden period antara lain terganggunya perkembangan otak dan pertumbuhan fisik, sedangkan konsekuensi jangka panjangnya adalah meningkatnya resiko penyakit tidak menular pada usia dewasa (Kemenkes, 2013; Kemensos, 2018).

Ibu hamil (bumil) perlu memperhatikan pola makan dan asupan gizi yang seimbang untuk tumbuh kembang janin yang dikandungnya. Malnutrisi dalam bentuk defisiensi gizi pada ibu hamil dapat menjadi salah satu penyebab berat badan lahir rendah (BBLR), dan menjadi titik awal terjadinya malnutrisi pada baduta/balita, termasuk stunting. Perhatian akan kesehatan bumil sangat penting dan perlu dilakukan sebagai upaya pencegahan stunting. Upaya tersebut seperti pemberian tablet penambah darah, inisiasi menyusui dini setelah melahirkan nanti, dan pemberian makanan pendamping ASI (Zaleha & Idris, 2022). Secara umum, pemahaman pola makan seimbang belum banyak dimiliki ibu hamil, seperti pada hasil penelitian Pipitcahyani et al. (2024) yang menunjukkan terdapat 31,25% ibu memiliki pengetahuan yang kurang terkait gizi seimbang. Penerapan pola makan seimbang bukan berarti makan dalam jumlah yang banyak maupun berkali-kali makan dalam jumlah banyak. Penerapan pola makan seimbang lebih dimaksudkan berbentuk pemenuhan seluruh komponen gizi yang seimbang dari makanan yang dikonsumsi. Kesehatan ibu hamil tercermin dari penambahan berat badan sesuai usia kehamilan saat ibu hamil menjalani pemeriksaan *antenatal care* (ANC).

Menurut data Survei Diet Total (SDT) tahun 2014, sebanyak 48,9% balita masih memiliki asupan energi yang lebih rendah dari Angka Kecukupan Energi (AKE) yang dianjurkan, yaitu dalam rentang 70% hingga kurang dari 100% AKE. Selain itu, 6,8% balita memiliki asupan energi yang sangat rendah, yakni kurang dari 70% AKE. Tak hanya itu, 23,6% balita juga mengalami kekurangan asupan protein dibandingkan Angka Kecukupan Protein (AKP), dengan konsumsi kurang dari 80% AKP. Selain masalah kurangnya asupan energi dan protein, variasi jenis makanan yang diberikan kepada balita juga masih terbatas (Kemenkes, 2023). Selain itu, lebih dari setengah ibu hamil memiliki asupan energi yang sangat rendah, yaitu kurang dari 70% dari Angka Kecukupan Energi (AKE). Sekitar setengah dari ibu hamil juga mengalami kekurangan asupan protein, dengan konsumsi kurang dari 80% dari angka kecukupan yang disarankan (Kemenkes, 2023).

Posyandu adalah salah satu bentuk upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) yang bertujuan memberdayakan masyarakat dalam mendapatkan serta menyediakan layanan kesehatan bagi ibu, bayi, dan anak balita (Kemenkes, 2012). Selain itu, Posyandu berperan dalam memantau perkembangan status gizi anak di bawah lima tahun melalui pencatatan dan pelaporan hasil penimbangan bayi yang dilakukan setiap bulan (Aditya & Purnaweni, 2017).

Tujuan pelaksanaan kegiatan penyuluhan gizi ibu hamil dan pemberian makanan tambahan balita adalah meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang asupan gizi dan kesehatan ibu hamil untuk mencegah kejadian stunting

dan tumbuh kembang bayi, serta pemberian variasi pmt kepada balita yang hadir ke posyandu untuk pemeriksaan kesehatan dan tumbuh kembang.

2. METODE PELAKSANAAN

Mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah kader posyandu Melati Bahagia, Desa Tegal, Kecamatan Kemang, Kab. Bogor. Edukasi masyarakat merupakan metode yang diimplementasikan pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini melalui penyuluhan kepada bumil, penimbangan dan penyuluhan dan pemberian PMT kepada ibu dan balita. Pelaksanaan pendidikan masyarakat ini dilakukan dengan tahapan seperti:

1. tahap pertama adalah persiapan rencana kegiatan melalui koordinasi tim pelaksana dengan kader Posyandu Melati Bahagia terutama terkait jadwal, dilanjutkan dengan observasi lokasi Posyandu, identifikasi peralatan yang telah dimiliki Posyandu dan perencanaan pembagian tugas sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan, serta persiapan bahan dan alat yang dibutuhkan.
2. tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan penyuluhan bumil
3. tahap ketiga adalah pelaksanaan penimbangan balita, penyuluhan makanan tambahan kepada ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita, dan pemberian makanan tambahan kepada balita.
4. tahap keempat adalah evaluasi manfaat kegiatan dengan kader posyandu.

3. HASIL PEMBAHASAN

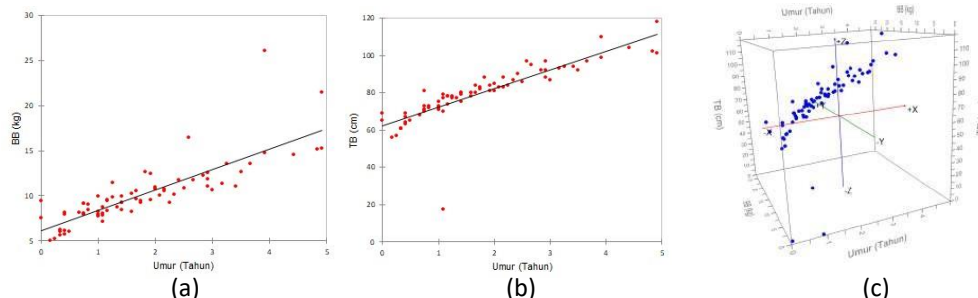
Tahap persiapan, tim abdimas berkoordinasi dengan Kader Posyandu Melati Bahagia, terkait jadwal posyandu, dan data-data pendukung untuk pelaksanaan abdimas penyuluhan kepada bumil dan pemberian PMT kepada balita. Hasil koordinasi awal ini diperoleh jadwal pelaksanaan posyandu Melati Bahagia, dilakukan setiap hari Rabu minggu kedua. Peralatan yang telah dimiliki posyandu Melati Bahagia untuk menunjang kegiatan penimbangan dan pemantauan tumbuh kembang balita serta pemantauan kesehatan dan kesejahteraan bumil adalah timbangan bayi, alat pengukur panjang bayi, timbangan balita, alat pengukur tinggi balita. Jumlah balita yang dikelola kader posyandu Melati Bahagia adalah + 90 balita. Pelaksanaan kegiatan posyandu Melati Bahagia selalu dikoordinasikan dengan tenaga kesehatan Puskesmas Desa Tegal, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor.

Bayi dan balita yang dikelola Kader Posyandu Melati Bahagia memiliki rentang usia 2 bulan hingga 4 tahun 11 bulan dengan berat badan pada rentang 5 – 26,1 kg dan tinggi badan 56 – 112 cm. Aktivitas penimbangan dan pemantauan tumbuh kembang bayi dan balita serta pemberian imunisasi ditampilkan pada Gambar 1. Pemantauan pertambahan umur dan berat badan bayi dan balita oleh kader posyandu dan ibu-ibu dengan bayi dan balita difasilitasi melalui Kartu Menuju Sehat.

Hubungan umur dan berat badan bayi dan balita, umur dan panjang/tinggi bayi dan balita, umur, berat badan, dan panjang/tinggi bayi dan balita di Posyandu Melati Bahagia ditampilkan pada Gambar 2a, b, c berikut.



Gambar 1. Aktivitas pendataan, penimbangan, pemantauan tumbuh kembang, penyuluhan dan pemberian makanan tambahan untuk bayi dan balita di Posyandu Melati Bahagia



Gambar 2. (a) Grafik hubungan umur dan berat badan bayi dan balita, (b) Grafik hubungan umur dan tinggi badan bayi dan balita, (c) Grafik hubungan umur, berat badan, dan tinggi badan bayi dan balita

Berdasarkan Gambar 2 (a) terlihat bahwa umur dan berat badan bayi dan balita di Posyandu Melati Bahagia memiliki kecenderungan hubungan yang positif. Hal ini berarti berat badan bayi dan balita cenderung mengalami peningkatan seiring dengan pertambahan usianya.

Hubungan umur dan tinggi badan bayi dan balita di Posyandu Melati Bahagia yang disajikan pada Gambar 2 (b) dapat dilihat adanya hubungan positif antara umur dan tinggi badan bayi dan balita di Posyandu Melati Bahagia, semakin bertambah usia bayi dan balita diikuti dengan pertambahan tinggi badan.

Hubungan umur, berat badan, dan tinggi badan bayi dan balita di posyandu Melati Bahagia yang ditampilkan pada Gambar 2 (c) terlihat berada di kuadran positif dan memiliki hubungan positif. Kondisi ini menunjukkan parameter tumbuh kembang bayi dan balita di lingkungan posyandu Melati Bahagia berada pada status baik, seiring dengan pertambahan umur bayi dan balita diikuti dengan pertambahan berat badan dan tinggi badan. Penambahan berat badan dan tinggi badan bayi dan balita ini berkaitan erat dengan asupan gizi dari makanan dan minuman yang dikonsumsi. Semakin tinggi kandungan gizi pada makanan dan minuman yang dikonsumsi akan berkontribusi pada penambahan tinggi badan yang lebih baik. Rutinitas kehadiran ibu, bayi, dan balita ke posyandu secara teratur berpengaruh terhadap pemantauan pertumbuhan anak balita sehingga gizi kurang atau gizi buruk dapat dideteksi secara dini (Wigati & Ekasari, 2020).

Program Makanan Tambahan (PMT) bagi bayi dan balita merupakan salah satu upaya yang dilakukan kader posyandu Melati Bahagia untuk mendukung upaya peningkatan berat badan dan tinggi badan bayi dan balita serta menarik minat ibu dan balita berkunjung secara rutin ke posyandu. Makanan tambahan yang umumnya disediakan kader posyandu Melati Bahagia adalah bubur kacang hijau, telur rebus, biskuit bayi dan balita, bubur sumsum, susu. Untuk memberikan alternatif makanan tambahan yang diberikan kepada bayi dan balita di posyandu Melati Bahagia, jenis makanan tambahan yang diberikan adalah makaroni skutel. Porsi yang diberikan sebesar 150g/cup. Bahan dan penyajian PMT makaroni skutel untuk bayi dan balita di posyandu Melati Bahagia ditampilkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Makanan tambahan macaroni skutel untuk bayi dan balita di Posyandu Melati Bahagia

Energi yang diperoleh dengan mengonsumsi 1 cup makaroni skutel adalah 188,29 Kcal, dan energi yang diperoleh dari lemak adalah 63,52 Kcal. Kandungan gizi dalam 1 cup makaroni skutel adalah 7,54% protein, 7,06% lemak, dan 23,66% karbohidrat. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2013 menyatakan kebutuhan kalori bayi berusia 0-6 bulan adalah 550 Kkal/hari, 7-11 bulan adalah 725 Kkal/hari, 1-3 tahun adalah 1125 Kkal/hari, 4-6 tahun adalah 1850 Kkal/hari, dan 7-9 tahun adalah 1850 Kkal/hari (Platinum, 2022). Untuk bayi berusia 7-11 bulan, konsumsi 1 cup makaroni skutel mampu memenuhi 26% kebutuhan kalori. Bagi balita berusia 1-3 tahun, konsumsi 1 cup makaroni skutel mampu memenuhi 17% kebutuhan kalori. Sedangkan bagi balita berusia 4-6 dan 7-9 tahun, konsumsi 1 cup makaroni skutel ini mampu memenuhi kebutuhan 10% kalori.

Pada kegiatan ini, dilakukan pula penyuluhan makanan tambahan untuk bayi di atas 6 bulan dan balita kepada ibu-ibu yang hadir ke posyandu. Penyuluhan dalam bentuk pemberian informasi kepada ibu-ibu tentang tahapan pemberian makanan tambahan kepada bayi usia bayi > 6 bulan dan balita. Tahapan dan jenis makanan tambahan yang dapat disiapkan ibu dari menu makan dirumah tanpa harus membuat makanan tambahan khusus sehingga lebih ekonomis dan memudahkan penyiapannya. Informasi yang juga disampaikan pada penyuluhan makanan tambahan untuk bayi dan balita ini adalah pembatasan penggunaan gula, garam, dan terutama penyedap rasa pada makanan tambahan. Rasa dan flavor makanan tambahan untuk bayi dan balita sebaiknya menggunakan bahan-bahan alami seperti kaldu, susu, keju. Penyedap rasa sebaiknya dihindari pada pembuatan makanan tambahan untuk bayi dan balita untuk meminimalkan paparan dini penyedap rasa pada indera perasa bayi dan balita. Apabila sejak bayi dan balita telah terpapar dengan rasa yang kuat akan menyebabkan bayi dan balita kurang menyukai makanan alami tanpa tambahan rasa dan menjadi titik awal kebiasaan makan tidak sehat dan preferensi makanan tinggi garam dan penyedap rasa yang dominan.

Aminin dan Wulandari (2014) menyatakan stunting merupakan kondisi anak yang mengalami gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Gangguan tumbuh kembang pada balita diakibatkan rendah atau buruknya asupan gizi yang diterima dalam jangka panjang (kronis) dan mengalami infeksi berulang yang terjadi pada 1000 HPK (Kemenkes, 2017). Mengacu pada “*The Conceptual Framework of the Determinants of Child Undernutrition*”, “*The Undelying Drivers of Malnutrition*” serta “Faktor Penyebab Masalah Gizi Konteks Indonesia” penyebab langsung masalah gizi pada anak stunting adalah rendahnya asupan gizi dan status kesehatan ibu dan anak. Status kesehatan ibu, khususnya ibu hamil sangat dipengaruhi oleh kecukupan gizi sebelum dan selama kehamilan.

Kegiatan penyuluhan gizi ibu hamil di posyandu Melati Bahagia dilakukan secara langsung seperti pada Gambar 4. Media yang digunakan adalah leaflet yang berisi informasi dasar tentang gizi ibu hamil seperti yang ditampilkan pada Gambar 5. Informasi dasar gizi ibu hamil tersebut meliputi pesan gizi seimbang ibu hamil, perilaku makan dan makanan yang perlu dihindari dan dibatasi selama kehamilan, dampak yang ditimbulkan apabila seorang ibu hamil

This Journal is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

baik tentang gizi dan keragaman pangan yang dikonsumsi akan mampu menyajikan menu makanan dengan gizi seimbang untuk diri dan anggota keluarganya (Antari & Supianti, 2022; Salman, Arbie, & Humulungo, 2017).

Kenaikan berat badan ibu hamil menjadi salah satu indikator kesehatan dan kesejahteraan ibu hamil dan janin. Rekomendasi kenaikan berat badan ibu hamil juga disampaikan pada leaflet dan kegiatan penyuluhan. Protein, zat besi, asam folat, kalsium, dan vitamin D merupakan zat gizi penting yang sangat dibutuhkan ibu hamil dan janin juga disampaikan pada kegiatan penyuluhan. Contoh-contoh pangan sumber 5 zat gizi penting bagi bumil dan janin disampaikan baik pada penyuluhan maupun leaflet yang diberikan. Penyuluhan kepada ibu hamil ini diharapkan dapat menjaga ibu dan janin lahir sehat dan selamat seperti yang dilakukan oleh (Rahmawati, Juliningrum, & Nufus, 2020) melalui program “Nyongok Reng Ngandung”, kegiatan “Kertas Bumil” oleh (Aisyah, Fitriyani, & Prafitri, 2020).

4. KESIMPULAN

Umur dan berat badan bayi dan balita di Posyandu Melati Bahagia memiliki kecenderungan hubungan yang positif. Demikian pula terlihat adanya hubungan positif antara umur dan tinggi badan bayi dan balita di Posyandu Melati Bahagia, semakin bertambah usia bayi dan balita diikuti dengan pertambahan tinggi badan. Hubungan umur, berat badan, dan tinggi badan bayi dan balita di posyandu Melati Bahagia berada di kuadran positif dan memiliki hubungan positif. Kondisi ini menunjukkan parameter tumbuh kembang bayi dan balita di lingkungan posyandu Melati Bahagia berada pada status baik. Pemberian PMT Balita berupa 1 cup macaroni skutel seberat 150g memberikan energi sebesar 188,29 Kcal dengan kandungan nutrisi 7,54% protein, 7,06% lemak, dan 23,66% karbohidrat disambut dengan antusias baik oleh ibu, balita, dan kader posyandu. Penyuluhan gizi ibu hamil di posyandu Melati Bahagia dilakukan secara langsung menggunakan leaflet berisi pesan gizi seimbang, kenaikan berat badan ibu hamil sebagai parameter atau indikator kesehatan dan kesejahteraan ibu hamil dan janin mendapatkan respon yang antusias dari bumil dan kader posyandu.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Terbuka yang telah memberikan pendanaan dalam pelaksanaan kegiatan.

6. REFERENSI

- Aditya, D., & Purnaweni, H. (2017). Implementasi Program Perbaikan Gizi Balita Di Puskesmas Wonosalam I Kabupaten Demak. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 6(4), 374–384. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/17858>
- Aisyah, R. D., Fitriyani, F., & Prafitri, L. D. (2020). Kegiatan Revitalisasi Kelas Ibu Hamil (Kertas Bumil). *Link*, 16(2), 105–110. <https://doi.org/10.31983/link.v16i2.6343>
- Anggraeni, R., & Indrarti, A. (2010). Klasifikasi Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks Antropometri (BB/U) Menggunakan Jaringan Saraf Tiruan. In *SNASTI-ICCS* (p. 14).
- Antari, G. Y., & Supianti, R. (2022). Upaya Peningkatan Pemahaman Ibu Hamil Tentang Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 56–60. <https://doi.org/10.53770/amjpm.v1i2.47>
- F Aminin, A Wulandari, R. P. L. (2014). Pengaruh kekurangan energi kronis (KEK) dengan kejadian anemia pada ibu hamil. *Jurnal Kesehatan*, 5(2), 167–172.
- Kemenkes. (2012). *Ayo ke Posyandu Setiap Bulan (Vol. 1)* (Edisi 1). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes. (2013). *Pedoman Perencanaan Program Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi dalam Rangka*

Seribu Hari Pertama Kehidupan. Jakarta.

Kemenkes. (2017). *Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat*.

Kemenkes, D. K. M. (2023). *Petunjuk Teknis Pemberian Tambahan (PMT) Berbahan Pangan Lokal Untuk Balita dan Ibu Hamil*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kemensos. (2018). *Modul Kesehatan dan Gizi*. Jakarta: Program Keluarga Harapan Kementerian Sosial RI.

Par'i, H., Wiyono, S., & Harjatmo, T. (2017). *Bahan Ajar Gizi "Penilaian Status Gizi."* Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan.

Platinum, M. (2022). Daftar Kebutuhan Gizi Anak Usia Dini yang Perlu Bunda Tahu. Retrieved November 3, 2023, from <https://morinagaplatinum.com/id/milestone/daftar-kebutuhan-gizi-anak-usia-dini-yang-perlu-bunda-tahu#:~:text=Anak%20usia%20di%20bawah%206,Tahun%2C%201%2C850%20Kkal%20per%20hari>

Rahmawati, I., Juliningrum, P. P., & Nufus, B. H. (2020). Pendampingan Ibu Hamil Melalui Program "Nyongok Reng Ngandung." *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2), 1–5. <https://doi.org/10.19184/jlc.v4i2.21284>

Salman, F. Y. A., Arbie, F. Y., & Humolungo, Y. (2017). Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Desa Buhu Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo. *Health and Nutritions*, 3, 42–53.

Wigati, D. N., & Ekasari, W. U. (2020). Rutinitas kunjungan posyandu terhadap peningkatan berat badan balita. *Malaysian Palm Oil Council (MPOC)*, 5(2), 1–9.

Zaleha, S., & Idris, H. (2022). Implementation of Stunting Program in Indonesia: a Narrative Review. *Indonesian Journal of Health Administration*, 10(1), 143–151. <https://doi.org/10.20473/jaki.v10i1.2022.143-151>